

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Angka Kematian Bayi masih menjadi masalah yang dihadapi oleh berbagai negara. *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan bahwa Angka Kematian Bayi (AKB) tertinggi di ASEAN (*Association of South East Asia Nations*) adalah Indonesia. Target AKB di dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah sebesar 12 per 1000 kelahiran hidup. Hal ini tentu masih sangat jauh dengan target pencapaian AKB di Indonesia (SDKI, 2015). Provinsi Jawa Timur khususnya pada tahun 2015 Angka Kematian Bayi masih berada diatas target MDGs (*Millenium Development Goals*) yaitu sebesar 25,3 per 1000 kelahiran hidup. Kabupaten Malang merupakan salah satu wilayah penyumbang Angka Kematian Bayi yang cukup tinggi yaitu sebesar 25,4 per 1000 kelahiran hidup (BPS,2015). Hipotermia pada bayi baru lahir dapat mempengaruhi angka mortalitas bayi. Sebesar 3.5% dari kematian neonatal di Indonesia disebabkan oleh hipotermi (Diosko, 2013). Hipotermia adalah kondisi suhu tubuh bayi baru lahir yang berada dibawah nilai normal yaitu $<36,5^{\circ}\text{C}$ saat dilakukan pengukuran suhu tubuh melalui aksila (Sulistyawati 2013). Tingginya AKB dikarenakan bayi baru lahir merupakan salah satu golongan yang rentan mengalami penyulit maupun komplikasi dikarenakan sistem organ pada tubuh bayi baru lahir belum berfungsi secara optimal.

Idealnya, bayi baru lahir dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga dapat meminimalisir terjadinya komplikasi atau masalah. Pada kasus hipotermia, bayi baru lahir terpapar oleh suhu yang lebih rendah dari kondisi intrauterin yang mengakibatkan respon tubuh untuk menjaga suhu tubuh agar tetap hangat dengan memproduksi panas, sedangkan dengan sistem organ bayi baru lahir yang belum matur dapat memperburuk kondisi tersebut. Tentunya stress dingin dalam waktu yang lama dapat membahayakan bayi dan dapat mengakibatkan kematian. Kematian bayi akibat hipotermia ini menurut Vivian (2014) merupakan penyebab kematian disebabkan oleh faktor luar. Hipotermia dapat terjadi setiap saat apabila suhu di lingkungan bayi rendah dan upaya mempertahankan suhu tubuh tidak diterapkan secara tepat, terutama pada masa stabilisasi yaitu 6-12 jam pertama setelah lahir. Bayi baru lahir dapat mengalami kehilangan panas melalui berbagai cara yaitu, evaporasi, konduksi, konveksi dan radiasi. Sehingga diharapkan bidan dapat mengetahui perawatan bayi yang tepat untuk mencegah kehilangan panas bayi dengan cepat.

Berbagai metode perawatan bayi baru lahir guna mempertahankan suhu tubuh agar tetap normal sudah diterapkan, diantaranya memakaikan gedong, topi, metode kanguru, dan meletakkan di *infant warmer*. Perawatan lain yaitu dengan memandikan bayi dengan air hangat agar bayi tidak mengalami perubahan suhu ekstrim akibat bersentuhan dengan air yang suhunya dingin. WHO tidak menyarankan untuk memandikan bayi langsung setelah lahir, bayi boleh

dimandikan 2-6 jam setelah lahir. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawijaya dan

Abdul Hamid (2003) membuktikan bahwa kelompok bayi yang dimandikan 10 menit setelah lahir menggunakan air yang bersuhu 37-38°C mengalami penurunan suhu 0,15°C saat dilakukan pengukuran suhu 15 menit setelah diberikan perlakuan dan mengakibatkan kejadian hipotermia sebesar 6,8 % atau sekitar 4 bayi baru lahir dari total sampel 67 bayi baru lahir.

PMB Ririn Restati Ningrumningrum Bululawang memiliki metode tersendiri yang diterapkan sejak tahun 1994. Metode tersebut dengan memandikan atau menyeka bayinya menggunakan campuran minyak kelapa dan minyak telon. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 2 orang klien, didapatkan hasil bahwa Ibu dari bayi menganggap dengan menyeka bayi menggunakan minyak lebih membuat bayi tidak rewel serta bayi tidak kedinginan, sehingga cara ini dianggap efektif untuk mencegah bayi kehilangan panas dengan cepat, juga dianggap lebih mampu menghangatkan tubuh sehingga suhu bayi cenderung stabil. Minyak yang merupakan turunan dari lemak dianggap mampu untuk mencegah kehilangan panas dan juga membantu kerja lemak coklat yang ada pada bayi sehingga suhu bayi dalam kondisi yang normal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Endah dan I Wayan (2013) membuktikan bahwa pemberian lulur minyak kelapa dengan campuran air jeruk dapat menurunkan suhu tubuh anak usia 1-3 tahun dengan indikasi febris, sehingga terbukti bahwa pemberian minyak kelapa dapat mempengaruhi termoregulasi tubuh.

Berdasarkan studi pendahuluan dan studi pustaka yang telah dilakukan, belum ada telaah ilmiah yang membahas mengenai metode yang telah diterapkan

di PMB tersebut, sehingga berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui perbedaan efektivitas antara seka minyak kelapa dan minyak telon dengan mandi air hangat dalam mencegah hipotermia pada bayi baru lahir.

1.2.Rumusan Masalah

Bagaimana perbedaan efektivitas antara seka minyak kelapa dan minyak telon dengan mandi air hangat dalam mencegah hipotermia pada bayi baru lahir?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi perbedaan efektivitas antara seka minyak kelapa dan minyak telon dengan mandi air hangat dalam mencegah hipotermia pada bayi baru lahir.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1.Mengidentifikasi suhu bayi yang diseka minyak kelapa dan minyak telon.

1.3.2.2.Mengidentifikasi suhu bayi yang dimandikan air hangat.

1.3.2.3.Menganalisis efektivitas antara seka minyak kelapa dan minyak telon dengan mandi air hangat dalam mencegah hipotermia pada bayi baru lahir.

1.4. Manfaat

1.4.1. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang baru mengenai metode perawatan bayi sehingga dapat mencegah kejadian hipotermia pada bayi baru lahir.

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan asuhan bayi baru lahir normal khususnya dalam metode memandikan bayi, serta dapat dipergunakan untuk referensi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1.4.3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan perawatan bayi baru lahir dan dapat menerapkan ilmu yang sudah didapat selama pendidikan.